

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yaitu pendekatan yang berfokus pada pendampingan, dalam hal ini. Pendekatan *Community Based Research* (CBR) dapat dipahami sebagai sebuah model penelitian transformatif yang berlandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat, kerja sama, dan perubahan sosial. Model ini dipilih dalam penelitian ini karena menekankan peran masyarakat sebagai mitra yang bekerja sama sebagai agen perubahan, dengan paradigma utama yang mengutamakan partisipasi aktif anggota masyarakat, bukan sekadar sebagai objek penelitian. Pelaksanaan *Community Based Research* (CBR) dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, dan operasi respons atau aksi atas temuan (Afandi *et al.*, 2022:119).

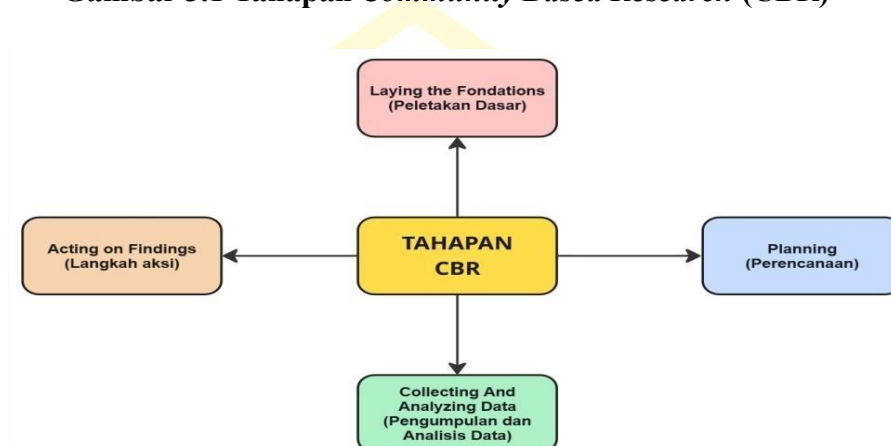
Penggunaan pendekatan *Community Based Research* (CBR) dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian model ini dengan tujuan utama studi, yaitu mendampingi literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca pada ibu-ibu Desa Sungai Hangat. Model ini memberikan ruang bagi Ibu-ibu untuk terlibat secara aktif. dalam proses penelitian, sehingga setiap langkah yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata dan kondisi lapangan. Keterlibatan langsung para Ibu-ibu juga memungkinkan munculnya solusi yang tidak hanya relevan dengan situasi mereka, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dan berkesinambungan. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan mendorong perubahan, CBR mendukung terjadinya perbaikan yang signifikan dalam praktik pengajaran Al-Quran di Desa Sungai Hangat.

Penggunaan pendekatan *Community Based Research* (CBR) dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan utama studi, yaitu pendampingan literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca pada ibu-ibu Desa Sungai Hangat. Pendekatan ini memberikan ruang bagi para

ibu untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan penelitian, sehingga langkah-langkah yang dilakukan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Keterlibatan langsung peserta memungkinkan munculnya solusi yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan sesuai dengan konteks sosial-keagamaan masyarakat. Dengan karakteristiknya yang partisipatif dan transformatif, pendekatan CBR mendorong terjadinya perbaikan nyata dalam proses pembelajaran serta praktik pendampingan literasi Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016) mengemukakan empat tahap yang perlu dilalui, yaitu:

Gambar 3.1 Tahapan *Community Based Research* (CBR)



Sumber: Rich Janzen, Joanna Ochocka, Alethea Stobbe (2016), *Towards a Theory of Change for Community-based Research Projects*. Dalam Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (hal. 119)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tahap-tahap *Community Based Research* (CBR) sebagai berikut:

Pertama, peletakan dasar penelitian (*Laying the Foundations*) adalah bagian dari proses negosiasi mengenai tujuan dan peran. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang dapat diambil yaitu:

1. Menyusun peta pemangku kepentingan beserta peran mereka. Peneliti memetakan aktor-aktor yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Sungai Hangat, seperti Komunitas ibu-ibu sebagai subjek

dampingan, pengurus kegiatan keagamaan sebagai fasilitator dukungan kegiatan, serta tokoh masyarakat atau relawan pendamping yang memiliki kompetensi dalam bidang Al-Qur'an. Pemetaan ini penting untuk memahami struktur sosial dan alur komunikasi dalam masyarakat yang memengaruhi keberhasilan program pendampingan literasi Al-Qur'an.

2. Mengidentifikasi asumsi-asumsi penelitian. Asumsi utama dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar ibu-ibu di Desa Sungai Hangat, khususnya kelompok dewasa dan lansia, belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kondisi ini disebabkan oleh belum pernah adanya pembelajaran yang terstruktur, ketiadaan guru ngaji yang mendampingi secara rutin, serta metode belajar sebelumnya yang bersifat informal dan tidak berkelanjutan. Selain hambatan teknis, muncul pula kendala psikologis seperti rasa malu, rendahnya kepercayaan diri, dan kekhawatiran melakukan kesalahan ketika membaca di hadapan orang lain. Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan literasi Al-Qur'an yang dirancang secara terstruktur, bertahap, dan partisipatif diyakini mampu membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para ibu-ibu secara progresif dan berkelanjutan.
3. Menjelaskan konteks situasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Hangat, dengan kondisi masyarakat yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam aspek tajwid, makhraj, dan pelafalan. Latar sosial masyarakat yang terdiri dari kelompok usia dewasa hingga lansia, keterbatasan pendidikan keagamaan, tidak adanya guru ngaji tetap sebelum pendampingan, serta kurangnya fasilitas dan proses pembelajaran yang terstruktur menjadi faktor penting yang melatarbelakangi perlunya program pendampingan literasi Al-Qur'an. Situasi ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca ibu-ibu masih beragam mulai dari yang baru mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah membaca tetapi belum memahami kaidah tajwid sehingga diperlukan model pendampingan yang

sesuai dengan kebutuhan, kondisi psikologis, dan karakteristik belajar mereka.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Komunitas ibu-ibu Desa Sungai Hangat, dengan fokus pada pemahaman tajwid dan pelafalan yang benar melalui proses pendampingan yang komunikatif, bertahap, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal ibu-ibu.

Kedua, perencanaan (*Planning*) penelitian mencakup:

- 1) Penyusunan desain penelitian dan perumusan pertanyaan penelitian. Desain penelitian disusun dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu Desa Sungai Hangat, kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar, serta efektivitas pendekatan pendampingan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Pertanyaan penelitian juga diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pendampingan ini mampu memenuhi kebutuhan belajar ibu-ibu secara kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 2) Perancangan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran ibu-ibu di Desa Sungai Hangat, wawancara mendalam dengan peserta pendampingan, wawancara dengan pengurus kegiatan keagamaan dan tokoh masyarakat, serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali persepsi ibu-ibu terhadap program pendampingan dan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan untuk melengkapi data secara kualitatif dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Pengembangan rencana analisis. Strategi analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pohon masalah (*problem tree analysis*), yaitu

pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami secara menyeluruh akar permasalahan utama yang menghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu. Dengan memahami akar masalah secara sistematis, program pendampingan dapat diarahkan secara lebih tepat untuk menjawab kebutuhan nyata yang muncul di lapangan serta menghasilkan intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Ketiga, proses pengumpulan dan analisis data (*Collecting And Analyzing Data*) adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan setelah perencanaan penelitian. Pengumpulan data melibatkan berbagai metode, meliputi:

- 1) Wawancara. dilakukan dengan ibu-ibu Desa Sungai Hangat sebagai subjek dampingan serta pengurus kegiatan keagamaan dan relawan pendamping sebagai fasilitator kegiatan. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman ibu-ibu tentang pengalaman mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, kesulitan yang dihadapi selama proses belajar, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan pembinaan dan pendampingan yang sedang berlangsung.
- 2) Pencatatan dokumentasi, dilakukan terhadap berbagai aspek pendukung kegiatan, seperti jadwal pelaksanaan program, data kehadiran peserta, materi pembelajaran yang digunakan, catatan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dokumentasi visual (foto atau video) selama proses pendampingan berlangsung. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus bahan analisis dalam menilai perkembangan dan efektivitas kegiatan.
- 3) *Focus Group Discussion* (FGD), dilaksanakan dengan melibatkan ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan pendampingan, pengurus kegiatan keagamaan, dan pendamping atau relawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menilai ketercapaian hasil sementara, serta mendiskusikan berbagai upaya perbaikan dan pengembangan program ke depan agar lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Keempat, langkah aksi (*Acting on Findings*) merujuk pada upaya untuk menggerakkan pengetahuan sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat berdasarkan realitas yang dihadapi di lapangan. Dalam konteks pendampingan literasi Al-Qur'an kepada ibu-ibu desa sungai hangat Desa Sungai Hangat, langkah aksi ini diwujudkan melalui penerapan program pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan, sesuai dengan tingkat kemampuan Ibu-ibu. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk menyusun model pendampingan yang efektif, adaptif, dan partisipatif, sehingga mampu menjawab kebutuhan nyata Ibu-ibu dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Penelitian *Community Based Research* (CBR) memiliki berbagai keunggulan, di antaranya: 1) relevansi yang tinggi dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang lebih signifikan; 2) keakuratan dan validitas penelitian melalui penggunaan data dan interpretasi yang bernilai; 3) dampak penelitian yang mencakup mobilisasi pengetahuan dan masyarakat secara efektif.

3.2 Setting Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan ibu-ibu Desa Sungai Hangat, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi sebagai subjek dampingan. Lokasi ini dipilih didasarkan pada kondisi masyarakat desa yang masih menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan ibu-ibu dewasa dan lansia. Selama ini, kegiatan belajar Al-Qur'an belum berjalan secara terstruktur karena tidak adanya guru ngaji tetap, sementara metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat Informal. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca ibu-ibu sangat bervariasi mulai dari yang berada pada tahap Iqra' hingga yang sudah membaca mushaf namun belum memahami kaidah tajwid dengan benar.

Hal ini sejalan dengan temuan pendampingan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu Desa Sungai Hangat bukan disebabkan oleh kurangnya minat, tetapi lebih dipengaruhi oleh keterbatasan akses pembelajaran yang terarah, rasa malu untuk belajar dari dasar, serta

beragamnya kemampuan awal peserta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirancang pola pendampingan yang lebih terstruktur, bertahap, dan komunikatif, dengan tetap menjaga suasana kekeluargaan agar peserta merasa nyaman dan percaya diri selama belajar. Pendampingan ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an ibu-ibu secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan riil yang ditemukan di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan terhadap perilaku, kebiasaan, serta dinamika sosial yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipatif dan tidak terstruktur, serta dilaksanakan secara berulang untuk menangkap realitas yang berlangsung secara alamiah di lingkungan Desa Sungai Hangat.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara berbicara secara lisan untuk data secara langsung dari informan atau subjek wawancara (Nurdin & Hartati, 2019:178). Teknik wawancara berusaha menempatkan ibu-ibu desa sungai hangat dan pemerintah desa sebagai sumber informasi utama yang paling memahami kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait tantangan dan harapan dalam upaya peningkatan literasi Al-Qur'an. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka dan berlangsung secara informal, agar informan merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka.

3.3.3 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok individu dalam

diskusi terarah untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap suatu isu yang sedang diteliti. Diskusi ini dipandu oleh seorang fasilitator atau peneliti untuk menjaga fokus pembahasan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian (Saragih & Sinurat, 2021:58).

Dalam konteks penelitian ini, FGD dilakukan dengan melibatkan perwakilan ibu-ibu desa sungai hangat dan pemerintah desa sebagai peserta diskusi. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memandu diskusi mengenai kondisi literasi Al-Qur'an Ibu-ibu, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, serta ide-ide strategis dalam pelaksanaan program pendampingan.

FGD dilakukan secara fleksibel, tergantung kebutuhan dan ketersediaan waktu peserta. Jumlah peserta FGD minimal empat orang dan dapat ditambah sesuai dengan konteks, dengan durasi pelaksanaan antara 45 hingga 90 menit. Diskusi dilakukan secara terbuka namun tetap terarah, guna memperoleh data yang mendalam tentang realitas sosial dan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan Ibu-ibu.

Melalui proses FGD ini, peneliti dapat menggali aspirasi, persepsi, serta potensi kolaborasi antar Ibu-ibu dan pemerintah desa dalam mewujudkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara partisipatif dan berkelanjutan.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlangsung. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting yang diciptakan oleh individu (Abdussamad, 2021: 147). Data dari teknik dokumentasi ini mencakup profil Desa Sungai Hangat, program-program kegiatan ibu-ibu Desa Sungai Hangat, visi misi Desa Sungai Hangat dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menelaah berbagai catatan, dokumen, atau artefak yang berkaitan dengan peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen tersebut

dapat berupa tulisan, foto, video, maupun karya lainnya yang diciptakan oleh individu atau lembaga (Abdussamad, 2021:147).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil ibu-ibu Desa Sungai Hangat, seperti struktur kepengurusan, jadwal kegiatan keagamaan, data Ibu-ibu, notulen kegiatan mengaji, dokumentasi visual selama proses pendampingan, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Dokumen-dokumen ini menjadi pelengkap dalam proses triangulasi data guna memperkuat validitas hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan langkah terstruktur untuk mengumpulkan informasi secara teratur guna membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sebagai landasan untuk proses pemantauan. Dalam (Ochocka, 2014:52) Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik yang diusulkan oleh Koshy menyarankan tiga proses analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni: (a) *data reduction*, (b) *data display*, dan (c) *conclusion drawing/verification* (Miles *et al.*, 2014:31). Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis ini tidak bersifat linear, tetapi berlangsung secara siklus dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya.

Dalam konteks penelitian transformatif berbasis Community Based Research (CBR), analisis data tidak hanya dilakukan oleh peneliti secara individual, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai subjek dampingan melalui kegiatan refleksi bersama, diskusi kelompok terarah (FGD), serta proses validasi temuan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang tindakan pemberdayaan, memperbaiki proses pendampingan, serta melihat perubahan yang dialami oleh masyarakat dampingan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai ketiga teknik tersebut:

3.4.1 Reduksi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data merupakan proses yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: pertama, menyusun ringkasan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pendampingan literasi Al-Qur'an; kedua, melakukan penyandian data (coding) untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, kebutuhan pembelajaran, proses pelaksanaan pendampingan, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan pendampingan; ketiga, mengeksplorasi topik dengan cara menelaah keterkaitan antar data sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam; dan keempat, membentuk klaster atau pengelompokan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Dalam pendekatan penelitian transformatif berbasis Community Based Research (CBR), proses reduksi data tidak hanya dilakukan oleh peneliti secara individual, tetapi juga melibatkan masyarakat dampingan melalui kegiatan refleksi bersama dan diskusi kelompok terarah (FGD). Hal ini bertujuan agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kondisi dan pengalaman masyarakat serta dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan tindakan pendampingan pada tahap selanjutnya.

3.4.2 Data Display

Data display merupakan proses penyajian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan merencanakan langkah selanjutnya

dalam proses penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, matriks, bagan, maupun uraian naratif deskriptif.

Dalam penelitian ini, penyajian data tidak hanya disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tetapi juga bersumber dari pernyataan, pengalaman, serta hasil refleksi bersama komunitas yang didampingi. Penyajian data dilakukan secara partisipatif sebagai bagian dari pendekatan Community Based Research, sehingga data yang ditampilkan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan analisis peneliti, tetapi juga menjadi bahan diskusi bersama masyarakat dalam melihat kondisi awal, proses pendampingan, serta perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, data display dalam penelitian ini berperan sebagai media refleksi kolektif yang digunakan untuk merumuskan tindakan, melakukan perbaikan program, dan memperkuat proses pemberdayaan masyarakat.

3.4.3 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi terhadap temuan data secara menyeluruh. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan untuk merumuskan makna, pola, hubungan, serta penjelasan yang dapat diuji kebenarannya melalui pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian transformatif berbasis Community Based Research (CBR), proses verifikasi dan penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga melibatkan masyarakat dampingan melalui kegiatan refleksi bersama dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh peserta pendampingan. Selain itu, proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menjawab fokus penelitian, tetapi juga untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat dampingan, baik dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, kesadaran akan pentingnya literasi Al-Qur'an, maupun tingkat partisipasi dalam kegiatan pendampingan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat reflektif, partisipatif, dan transformatif, karena menjadi dasar dalam menentukan tindakan lanjutan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

